

Analisis Percakapan dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Jasmine Leony, Neni Yulianita

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

jasmineleony@gmail.com, yulianita.neni@gmail.com

Abstract—Public speaking merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh seseorang. Hal ini karena public speaking dapat membantu seseorang untuk menyuarakan pendapat atau pun menyampaikan ilmu serta informasi yang dimiliki seseorang tersebut ke khalayak. Banyak orang menganggap berbicara di hadapan orang banyak merupakan sesuatu hal yang sangat menakutkan. Maka dari pada itu dengan dibekali segala bentuk pengalaman yang sudah dimilikinya, DJ Arie sebagai seorang public speaker yang merupakan lulusan jurusan komunikasi di Universitas Islam Bandung, mendirikan sebuah tempat pelatihan public speaking bagi mereka yang ingin menguasai teknik-teknik berbicara di depan umum yang bernama DJ Arie School of Public Speaking. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnometodologi menurut Harold Garfinkel serta analisis percakapan menurut Alain Coulon untuk dapat menganalisis percakapan dalam kegiatan belajar mengajar di DJ Arie School of Public Speaking. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi langsung, studi kepustakaan serta wawancara dan dilengkapi dengan dokumentasi. Subjek penelitiannya yaitu DJ Arie selaku pemateri atau komunikator di DJ Arie School of Public Speaking yang akan dianalisis percakapan serta gesturnya dalam menyampaikan materi. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa percakapan oleh pemateri dalam kegiatan belajar mengajar di DJ Arie School of Public Speaking memiliki dua bentuk ungkapan yaitu ungkapan indeksial dan ungkapan alamiah. Gestur yang diberikan oleh pemateri pada saat sedang menyampaikan materi ada 16 gestur di mana tiap-tiap gestur masing-masing memiliki makna.

Keywords—komunikasi verbal, komunikasi non verbal, gerak tubuh, pelatihan public speaking

Abstrak—Public speaking is a very important thing to be mastered by someone nowadays. This is because public speaking can help someone to speak up their opinions or even share their knowledge and information to the public. Many people think talking in front of people is something that is very forbidding. Therefore from that, by given all the experiences he had, DJ Arie as a public speaker who was graduate majoring in communication at the Bandung Islamic University, established a public speaking training place for those who want to learn about public speaking techniques called DJ Arie School of Public speaking. This study use a qualitative research method with an ethnomethodological approach according to Harold Garfinkel and conversation analysis by Alain Coulon to be able to analyze conversations in teaching and learning activities at DJ Arie School of Public Speaking. The data collection

technique used in this research is through direct observation, literature study and interviews and is equipped with documentation. The research subject is DJ Arie as the speaker or communicant at DJ Arie School of Public Speaking who will analyze the conversation and his gestures in delivering the material. The results of the research found by the researcher indicate that the conversations by the speakers in teaching and learning activities at DJ Arie School of Public Speaking have two forms of expression, namely indicative expressions and natural expressions. There are 16 gestures which has meaning in every gesture.

Kata Kunci—verbal communication, non verbal communication, gestur, public speaking practice.

I. PENDAHULUAN

Public speaking atau seni berbicara di depan orang banyak adalah sesuatu yang ditakuti oleh sebagian orang. DJ Arie School of Public Speaking merupakan salah satu media pelatihan atau public speaking training yang berada di Kota Bandung. DJ Arie School of Public Speaking ini berdiri sejak tahun 2004 dan sudah mencetak puluhan broadcaster/public speaker tenama yang sudah sukses di berbagai bidang seperti penyiar radio, pembaca berita, presenter, pemenang ajang kecantikan dan masih banyak lagi. Sehingga DJ Arie School of Public Speaking ini terpercaya menghasilkan lulusan-lulusan yang berbakat di dunia broadcasting dan public speaking.

Dengan banyaknya lulusan-lulusan dari DJ Arie School of Public Speaking ini membuktikan pula bahwa sistem dan proses kegiatan belajar mengajar di sana menarik untuk dianalisis, terutama bagaimana dan seperti apa percakapan yang terjadi antara trainer (DJ Arie) dan para peserta pelatihan ketika kegiatan belajar mengajar itu sedang berlangsung. Selain itu juga, dengan menganalisis percakapan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar di DJ Arie School of Public Speaking ini berlangsung, banyak sekali ilmu yang bisa didapat mengenai public speaking.

II. LANDASAN TEORI

Penelitian ini dibuat sejalan dengan pendekatan Etnometodologi menurut Harold Garfinkel. Ia merumuskan etnometodologi sebagai berikut “I use term ethnomethodology to refer to the investigation of the

rational properties of indexical expression and other practical actions as contingent ongoing accomplishments of organized artful practice of everyday life". (Bungin, 2001:118. Ada dua bahasa yang akan digolongkan dalam analisis etnometodologi ini yaitu : ungkapan indeksikal dan ungkapan ilmiah. Ungkapan indeksikal adalah ungkapan seperti "itu", "saya". "anda", dan lain sebagainya yang bermakna sesuai dengan konteksnya (Coulon, 2008 : 32).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) percakapan memiliki lima arti. Percakapan berasal dari kata dasar cakap. Gestur merupakan suatu bentuk komunikasi nonverbal yang dimana tindakan tubuh terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik di tempat pembicaraan atau bersama-sama dan secara paralel dengan kata-kata yang dicapkan, yang pada mulanya gestur dikaitkan dengan sebuah pidato. Public speaking Berbicara untuk meningkatkan kualitas eksistensi bukan sekedar berbicara, tetapi berbicara yang menarik, bernilai informasi, menghibur, dan berpengaruh (Bahar, 2016

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti membuktikan bahwa pada percakapan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di DJ Arie *School of Public Speaking* dapat dikaitkan dengan analisis etnometodologi yang tergolongkan ke dalam dua bahasa yaitu: ungkapan indeksial dan ungkapan ilmiah. Ungkapan indeksial yaitu ungkapan seperti "itu", "saya", "Anda" dan sebagainya yang bermakna sesuai dengan konteksnya (Coulon, 2008:23). Berbeda dengan ungkapan ilmiah di mana ungkapan ini dalam pengungkapannya benar-benar diperjelas, sehingga dalam ungkapan ilmiah ini juga memiliki makna yang sama dan telah dipahami oleh pendengar.

Percakapan yang diucapkan oleh DJ Arie selaku pemateri atau komunikator dalam kegiatan belajar mengajar di DJ Arie *School of Public Speaking* tersebut meliputi ungkapan-ungkapan pembukaan percakapan seperti memberikan salam, memberikan sapaan, memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan di luar konteks materi, memberikan materi, memberikan contoh terkait materi yang disampaikan, memberikan sedikit gurauan di tengah-tengah penyampaian materi, meyakinkan audiens apakah materi yang ia sampaikan sudah dapat dipahami oleh semua audiens, mempersilahkan audiens yang ingin mengajukan pertanyaan, memberikan penutupan dengan mengucapkan salam penutup.

Gestur dan maknanya yang dilakukan pemateri dalam kegiatan belajar mengajar di DJ Arie *School of Public Speaking* yaitu; Ekspresi Wajah Gembira maknanya, menurut Saikhul Hadi (2013), ada beberapa manfaat tersenyum yaitu meningkatkan imunitas, mengalahkan stress, obat awet muda, merubah *mood* seseorang menjadi baik dan senyuman tersebut dapat menular. Hal ini dapat berpengaruh bagi berjalannya kegiatan belajar mengajar di DJ Arie *School of Public Speaking* supaya mendapatkan

mood yang baik pula, Sedikit Melebarkan Mata dan Mengangkat Dahi maknanya, dengan membuka mata lebar, menandakan seseorang sedang antusias dengan jawaban dari apa yang sebelumnya ia pertanyakan.

Selain itu ada Pandangan Mata ke Arah Kanan Atas maknanya menurut Matonik (1990) salah satu pola pergerakan mata dan teori mengenai mengakses informasi adalah ketika seseorang memandangkan matanya ke arah kiri atas berarti seseorang tersebut sedang mengingat gambar, Pandangan Menyapu ke Seluruh Audiens maknanya dalam melakukan kegiatan *public speaking* dimana berarti berbicara di hadapan publik, seorang *public speaker* (komunikator) harus menganggap seluruh audiens yang ada di hadapannya adalah lawan bicaranya yang harus ia perhatikan seluruhnya. Hal ini bermaksud agar audiens pun merasa dihargai keberadaannya dan tentunya akan menambah respek audiens kepada komunikator tersebut.

Selain itu ada Pandangan Mata Memusat Kepada Audiens Secara Acak dan Bergantian maknanya ketika sedang menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar di DJ Arie *School of Public Speaking*, DJ Arie selaku komunikator memusatkan pandangannya kepada tiap-tiap audiens secara bergantian dari satu audiens ke audiens lain secara acak selama beberapa detik. Hal ini dilakukan agar adanya koneksi antara komunikator dengan komunikator supaya proses penyampaian materi dapat tersampaikan dengan lebih efektif.

Lalu Menaikkan Alis Mata dilansir dari *Kompas.com*, menurut Laura Guerrero, profesor komunikasi di Arizona State University Hugh Downs *School of Human Communication* mengatakan bahwa menaikkan alis di satu atau kedua mata menunjukkan ekspresi rasa ingin tahu dan ketertarikan akan suatu hal. Serta Mengerutkan Alis Mata maknanya ketika seseorang terdapat sedang mengerutkan alis mata, maka hal tersebut memiliki makna bahwa seseorang itu sedang merasakan kebingungan akan sesuatu.

Ada juga Menganggukkan Kepala maknanya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata 'mengangguk' memiliki arti menggerakkan kepala ke bawah yang memiliki makna memberi hormat, mengiyakan, memberi tanda setuju, Menggelengkan Kepala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata 'menggelengkan' memiliki arti menggoyangkan kepala ke kiri dan ke kanan yang bermakna menyatakan keheranan, tidak mau, tidak tahu, tidak mengerti, tidak setuju, tidak dan lain-lain. Mengangkat lalu Menurunkan Bahu mengangkat lalu menurunkan bahu dapat bermakna bahwa seseorang sedang mengisyaratkan bahwa ia tidak tahu, tidak tertarik, tidak yakin dan lain-lain.

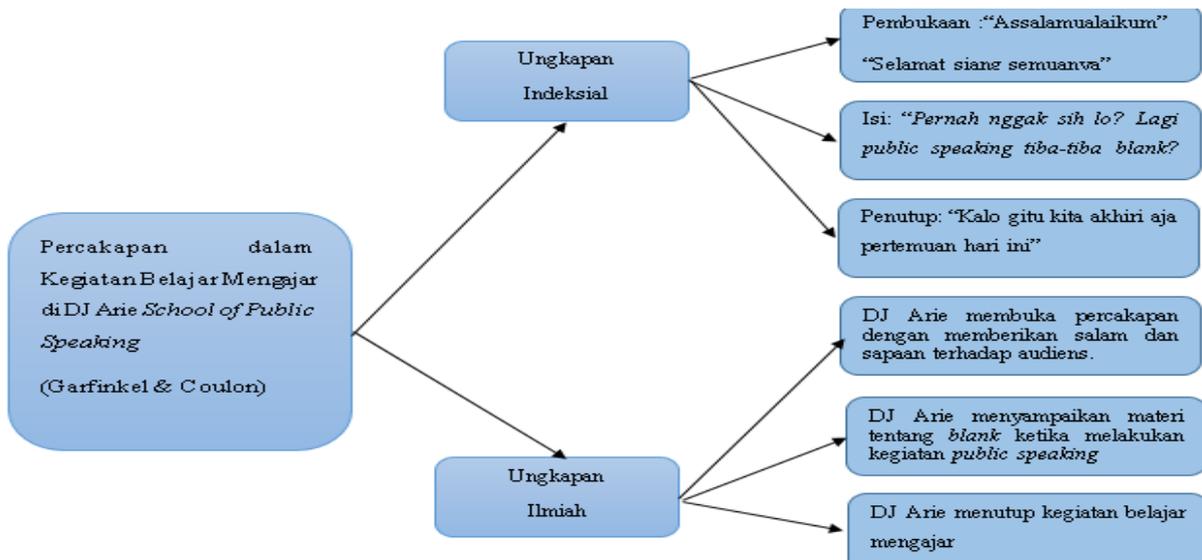
Gestur membuka tangan makananya ketika seseorang membuka kedua tangan di sela percakapan, hal tersebut dapat berarti bahwa seseorang tersebut bersifat terbuka untuk berdiskusi. Mengulurkan Tangan maknanya saat seseorang sedang berbicara di depan khalayak lalu mengulurkan tangannya ke hadapan seseorang, hal itu

dapat bermakna bahwa seseorang tersebut mempersilahkan kepada seseorang lain yang dihadapkan tangannya. Menaruh Jari Tangan di Daggu maknanya dilansir dari Popbela.com, ketika seseorang sedang berbicara kemudian

Selanjutnya ada juga Gerakkan Tangan Memutar dilansir dari huffingtonpost.com, menggerakkan tangan ketika sedang berbicara (termasuk secara memutar) dapat membantu mengekspresikan isi pikiran seseorang dengan cara yang lebih efektif. Lalu Membentuk Lingkaran dengan Telunjuk dan Jempol maknanya dilansir dari kincir.com, simbol tangan ketika menghubungkan jari

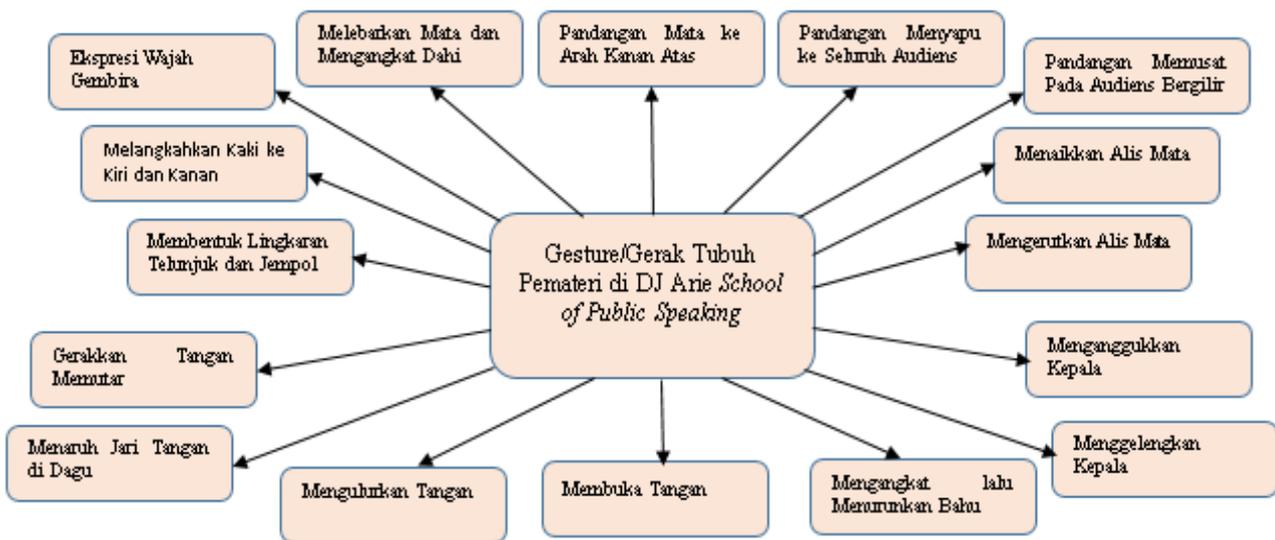
memegang dagu, hal tersebut bisa menandakan bahwa seseorang tersebut sedang melakukan investigasi seperti mencari kebenaran atas tindakan atau kata-kata yang ditujukan kepadanya.

telunjuk dengan jempol dapat digunakan ketika seseorang menyetujui sesuatu. Terakhir, Melangkahakan Kaki dari Kiri ke Kanan maknanya ketika seseorang sedang melakukan percakapan hal tersebut dapat berarti bahwa seseorang tersebut sedang mencoba untuk menguasai panggung dan audiens



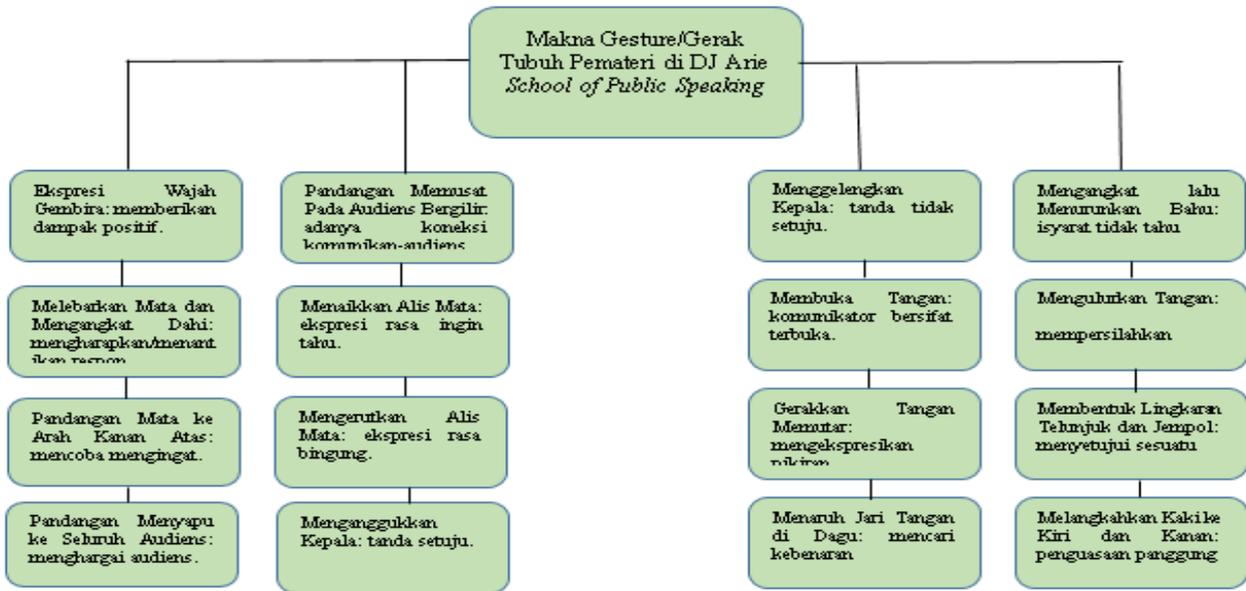
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Gambar 1. Model Percakapan dalam Kegiatan Belajar Mengajar di DJ Arie School of Public Speaking



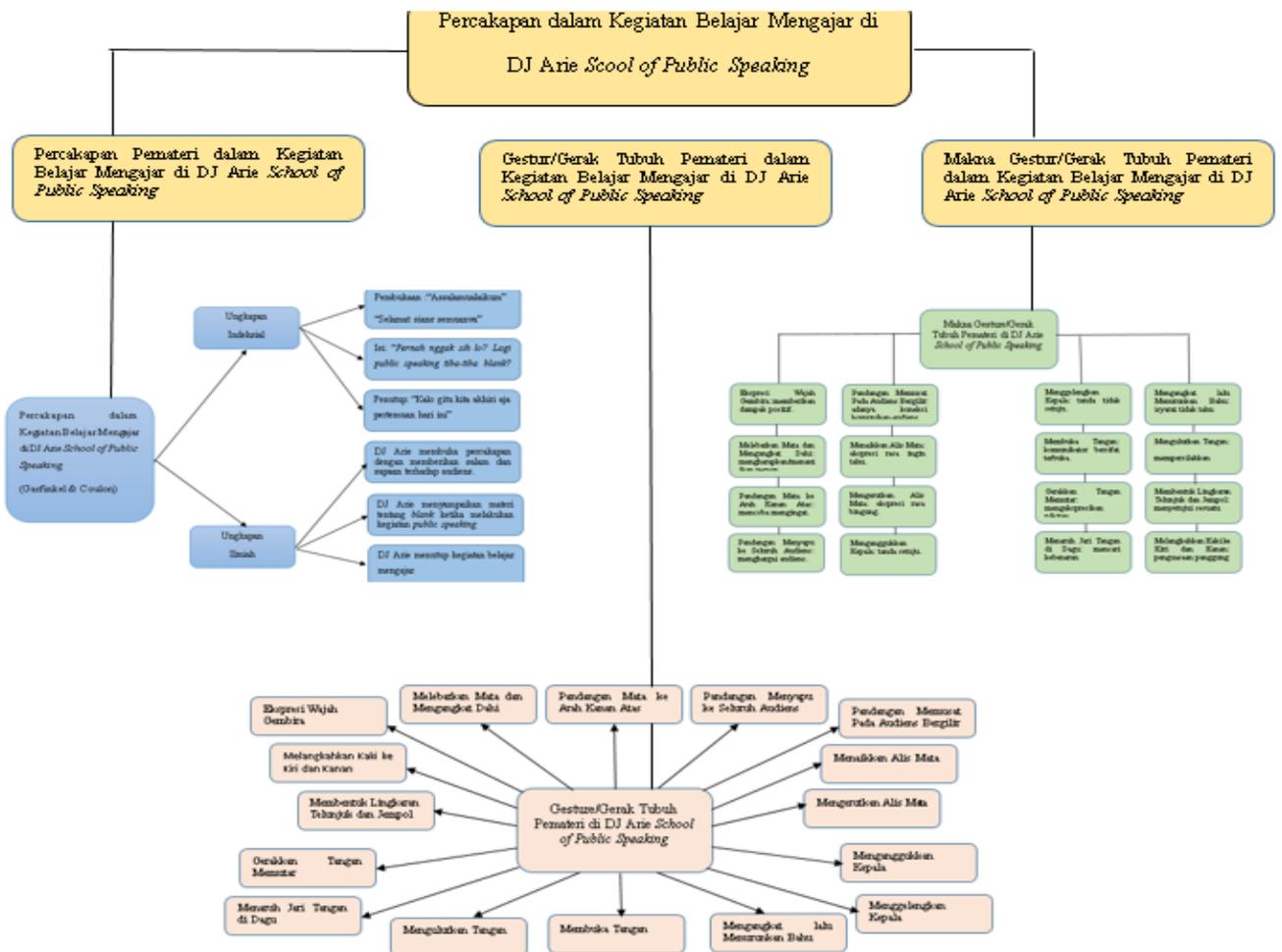
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Gambar 2. Model Gestur/Gerak Tubuh Pemateri dalam Kegiatan Belajar Mengajar di DJ Arie School of Public Speaking



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Gambar 3. Model Makna Gestur/Gerak Tubuh Pemateri dalam Kegiatan Belajar Mengajar di DJ Arie School of Public Speaking



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Gambar 4. Model Percakapan dalam Kegiatan Belajar Mengajar di DJ Arie School of Public Speaking

IV. KESIMPULAN

Percakapan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di DJ Arie School of Public Speaking memiliki dua bentuk ungkapan yaitu ungkapan indeksial seperti “Halo”, “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”, “Selamat siang semuanya.. Gimana? Sehat semua kan?”, “Udah pada makan siang belum?” dan lain sebagainya yang merupakan bermakna sesuai dengan konteksnya. Selain itu percakapan dengan ungkapan alamiah seperti pemaparan peneliti dimana pengungkapannya benar-benar diperjelas, sehingga dalam ungkapan ilmiah ini juga memiliki makna yang sama dan telah dipahami oleh audiens.

Gesture dan makna gesture atau gerak tubuh oleh pemateri dalam kegiatan belajar mengajar di DJ Arie School of Public Speaking yang sebanyak 16 gestur tersebut adalah ekspresi wajah gembira maknanya memberikan dampak positif, melebarkan mata dan mengangkat dahi maknanya mengharapkan/menantikan respon, pandangan mata ke arah kanan atas maknanya menghargai audiens, pandangan memusat pada audiens bergilir maknanya adanya koneksi komunikasi-audiens, menaikkan alis mata maknanya ekspresi rasa ingin tahu, mengerutkan alis mata maknanya ekspresi rasa bingung, menganggukan kepala maknanya tanda setuju, menggelengkan kepala maknanya tanda tidak setuju, mengangkat lalu menurunkan bahu maknanya isyarat tidak tahu, membuka tangan maknanya komunikator bersifat terbuka, mengulurkan tangan maknanya mempersilahkan, gerakkan tangan memutar maknanya mengekspresikan pikiran, membentuk lingkaran telunjuk dan jempol maknanya menyetujui sesuatu, menaruh jari tangan di dagu maknanya mencari kebenaran, serta melangkahkan kaki ke kiri dan ke kanan maknanya penguasaan panggung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- [2] Coulon, Alain. 2008. *L ethnometodologie*. Terjemahan Jimmy Ph. PAAT cetakan 3. Jakarta: KKSK (Kelompok Kajian Studi Kultural).
- [3] Fimela.com. 2019. “Tangan Selalu Ikut Bergerak Saat Bicara, Begini Kepribadianmu!”. <https://m.fimela.com/lifestyle-relationship/read/39/24090/tangan-selalu-ikut-bergerak-saat-bicara-begini-kepribadianmu>. Tanggal akses 5 Agustus 2020, pk. 10.46 WIB.
- [4] Griffin, Em. “Communication A First Look at Communication Theory”, (New York: Mc Graw Hill, 2012), (hlm. 288).
- [5] Hadi, Saikhul. 2013. “Keajaiban Senyuman”. Yogyakarta: Gava Media.
- [6] Kincir.com. 2017. “Simbol Jari dan Makna di Balikny”. <https://www.google.com/amp/www.kincir.com/amp/chillax/epic-life/simbol-jari-dan-makna-di-baliknya>. Diakses pada 5 Agustus, pk. 11.14 WIB.
- [7] Kompas.com. 2012. “10 Arti Bahasa Tubuh”. <https://lifestyle.kompas.com/read/2012/08/24/16423556/10.arti.bahasatubuh>. Diakses 4 Agustus 2020, pk. 15.45 WIB.
- [8] Rahardjo, Mudjia. 2018. “Apa Itu Studi Etnometodologi?”.

Malang: UIN.

- [9] Triasmara, Adi. 2017. “OMG! Hasil Survey Ketakutan Public speaking Ini Sungguh Mengejutkan!”. <http://www.aditriasmara.com/2017/04/survey-ketakutan-public-speaking.html>. Tanggal akses 6 Maret 2020, pk. 13.00 WIB
- [10] Tutiasri, Rinir Puspita. 2016. “Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok”, dalam *Jurnal Channel*, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2016 (hlm. 81-90).
- [11] Wiryanto. 2004. “Pengantar Ilmu Komunikasi”. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [12] Wulandari, Nur Aini Sari. 2016. “Analisis Bahasa Tubuh (Gestur) Guru Pada Pembelajaran Matematika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo”. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.